



PENGEMBANGAN MATERI GERAKAN SALAT BERBASIS INTEGRASI NILAI KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

Noer Azmia, Mardhiya Agustina

Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Institut Agama Islam Darussalam Martapura

E-mail: noerazmia28@gmail.com, mardhiya@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah peserta didik. Pengembangan materi pembelajaran gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan dilakukan karena materi yang digunakan sebelumnya masih berfokus pada aspek tata cara gerakan salat dan belum mengaitkannya dengan manfaat kesehatan yang relevan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi pembelajaran gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan untuk peserta didik kelas IV A sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Proses pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan manfaat kesehatan pada setiap gerakan salat dhuha, seperti kelenturan otot, keseimbangan tubuh, kelancaran peredaran darah, serta kesehatan sendi dan postur tubuh, yang disajikan melalui media pembelajaran berupa modul ajar, poster visual, video pembelajaran interaktif, dan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL). Hasil validasi oleh ahli PAI, ahli kurikulum dan pembelajaran, praktisi PAI, serta pemerhati praktik PAI menunjukkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 87,47% dengan kategori sangat layak. Hasil implementasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami hubungan antara gerakan salat dhuha dan manfaat kesehatan. Evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan mampu mendukung peningkatan pemahaman konsep, keterampilan praktik ibadah, serta kesadaran hidup sehat peserta didik. Dengan demikian, pengembangan materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, holistik, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci: pengembangan materi, salat dhuha, integrasi kesehatan.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) in elementary schools plays an important role in shaping students' understanding and practice of worship. The development of learning materials on Dhuha prayer movements integrated with health values was carried out because the existing materials mainly focused on the procedural aspects of prayer movements and had not yet connected them with health benefits relevant to students. This study aimed to develop learning materials on Dhuha prayer movements based on the integration of health values for fourth-grade elementary school students. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The development process involved integrating health benefits into each Dhuha prayer movement, such as improving muscle flexibility, body balance, blood circulation, joint health, and body posture. The materials were presented through learning media including teaching modules, visual posters, interactive learning videos, and Problem-Based Learning (PBL)-based student worksheets. The validation results from Islamic Religious Education experts, curriculum and instructional experts, IRE practitioners, and

educational observers showed an average feasibility score of 87.47%, which falls into the “very feasible” category. The implementation results indicated that students became more actively engaged in the learning process and demonstrated a better understanding of the relationship between Dhuha prayer movements and their health benefits. Furthermore, the evaluation results revealed that the developed materials supported the improvement of students’ conceptual understanding, worship practice skills, and awareness of healthy living. Therefore, the development of Dhuha prayer learning materials integrated with health values can serve as an innovative alternative for creating more contextual, holistic, and meaningful Islamic Religious Education learning in elementary schools.

Keywords: material development, Dhuha prayer, health integration.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah peserta didik sejak dini. Salah satu materi penting adalah gerakan salat, termasuk salat dhuha, yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mengandung nilai pendidikan holistik, termasuk kesehatan. Gerakan salat seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud berkaitan dengan kebugaran fisik, seperti kelenturan otot, keseimbangan tubuh, dan kelancaran peredaran darah. Oleh karena itu, pembelajaran gerakan salat perlu tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mengintegrasikan nilai kesehatan agar lebih bermakna dan kontekstual (Az-Zahro 2025).

Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih bersifat prosedural dan berpusat pada guru (teacher-centered learning), di mana peserta didik hanya menirukan gerakan tanpa memahami makna dan manfaatnya secara menyeluruh. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang nyata, visual, dan kontekstual (Yusri et al. 2026).

Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Jawa 2 Martapura menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV A telah mampu mempraktikkan gerakan salat dhuha, tetapi belum memahami kaitannya dengan manfaat kesehatan. Materi pembelajaran masih berfokus pada tata cara pelaksanaan salat, sedangkan media yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan LKS berbasis teks. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik pembelajaran di lapangan (Wasfiyah et al. 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan media dan strategi pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media berbasis digital terbukti meningkatkan pemahaman melalui penyajian yang interaktif (Ramanda et al. 2025), penggunaan multimedia meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Hasibuan et al. 2023), pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman mendalam (Oktavia et al. 2025), dan integrasi nilai berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik (Azzahroh & Enjelia 2026). Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan gerakan salat dengan nilai kesehatan pada jenjang sekolah dasar masih terbatas, sehingga diperlukan pengembangan materi yang lebih kontekstual dan terintegrasi.

Pengembangan materi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan teoretis. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar (Suparlan 2019). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran nyata dan kontekstual (Mu'min 2013). Selain itu, teori pembelajaran multimedia Richard Mayer menekankan pentingnya kombinasi teks dan visual dalam meningkatkan pemahaman (Nugroho 2025). Pendekatan ini diperkuat dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Hyun et al. 2020), integrasi ilmu dalam PAI (Pratama et al. 2024), serta taksonomi Bloom pada ranah memahami (C2) dan menerapkan (C3) (Firdaus 2024).

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini mengembangkan materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan dalam bentuk modul ajar yang sistematis, kontekstual, dan interaktif. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendidikan agama dan kesehatan dalam satu desain pembelajaran berbasis student-centered learning melalui model Problem Based Learning (PBL) yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis kebutuhan pembelajaran materi salat dhuha di SD; (2) mengembangkan materi berbasis integrasi nilai kesehatan; (3) menghasilkan modul ajar yang mengintegrasikan nilai kesehatan dalam gerakan salat dhuha; dan (4) menilai kelayakan produk melalui validasi ahli dan praktisi pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih bermakna, integratif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan mengembangkan produk pembelajaran berupa materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan serta menguji tingkat kelayakannya. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang meliputi lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini digunakan agar produk dikembangkan secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik sekolah dasar (Hidayat & Nizar 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jawa 2 Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian terdiri atas 24 peserta didik kelas IV A dan 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan objek penelitian adalah pengembangan materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, wawancara dengan guru PAI untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan, studi dokumentasi perangkat pembelajaran, angket validasi ahli untuk menilai kelayakan produk, serta tes dan penilaian praktik untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik setelah implementasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi ahli, dan rubrik penilaian berbasis skala Likert 1–4.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan, yaitu sangat layak (81–100%), layak (61–80%), cukup layak (41–60%), dan tidak layak ($\leq 40\%$). Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan materi pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan

1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, khususnya pada elemen fikih,, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).

Pada materi salat dhuha, peserta didik diarahkan untuk memahami dan mempraktikkan gerakan salat sesuai ketentuan syariat. Namun, pembelajaran masih berfokus pada aspek prosedural dan belum mengintegrasikan nilai kesehatan dalam

setiap gerakan. Hal ini belum sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui hal yang nyata dan dapat diamati (Mu'min 2013).

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebelum pengembangan adalah “peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan gerakan salat dhuha dengan benar sesuai urutan dan ketentuan yang berlaku”. Pembelajaran masih menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan dasar tanpa mengaitkan manfaat kesehatan dalam setiap gerakan, sehingga peserta didik hanya memahami secara prosedural. Hal ini belum memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hikmah gerakan salat bagi kesehatan tubuh. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman serta keterkaitan antara informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Suparlan 2019).

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sebelum pengembangan masih bersumber dari buku ajar Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada tata cara dan urutan gerakan salat dhuha secara prosedural. Penyajian materi lebih menekankan kemampuan peserta didik dalam menirukan gerakan tanpa disertai penjelasan mengenai manfaat kesehatan pada setiap gerakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Jawa 2 Martapura, pembelajaran salat masih berorientasi pada praktik gerakan sehingga peserta didik belum memahami manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Guru menyatakan, “*Selama ini kami mengajarkan gerakan salat sesuai urutan saja, anak-anak bisa menirukan, tetapi belum sampai pada pemahaman manfaatnya bagi tubuh mereka.*” (Wawancara, 1 Guru PAI, April 2026).





Gambar 1. Materi (Sebelum Pengembangan)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran masih bersifat prosedural dan kurang kontekstual, sehingga peserta didik hanya memahami salat sebagai rangkaian gerakan ibadah tanpa mengetahui hikmah dan manfaat kesehatannya. Kondisi ini belum sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan materi dengan situasi nyata peserta didik. Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami tata cara salat dhuha, tetapi juga dapat mengaitkan setiap gerakan dengan manfaat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Hyun et al. 2020).

4. Model pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi ceramah dan demonstrasi. Guru menyatakan, *“Biasanya saya menjelaskan lalu memperagakan, kemudian siswa mengikuti. Belum ada kegiatan yang mengajak mereka berpikir tentang manfaat gerakan tersebut.”* (Wawancara, 1 Guru PAI, April 2026).

Hal ini menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered learning) dan belum memberi ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara aktif. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi, bukan ditransfer secara langsung dari guru (Suparlan 2019).

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan masih berupa buku paket dan LKS berbasis teks tanpa visualisasi gerakan yang menarik serta belum mengintegrasikan nilai kesehatan. Kondisi ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara konkret dan menyeluruh serta menurunkan daya tarik pembelajaran. Hal ini belum sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Richard Mayer yang menyatakan bahwa pemahaman lebih efektif jika materi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, dan visualisasi yang saling mendukung (Nugroho 2025).

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran masih berfokus pada ketepatan gerakan, hafalan bacaan, dan tes tertulis. Guru menyatakan, *“Penilaian lebih ke praktik dan tes tertulis terkait*

Di kelas 3 kalian telah belajar salah satu surat surat tajwid yaitu surat rawid. Masih ingatkah kalian apakah surat rawid itu? Kapan dilakukan surat rawid?

Amati gambar berikut:

Gambar 9.11 Anak-anak kelas 3 sedang melakukan salat Duha.

Berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas berikut!

Aktivitas Kelompok

1. Citakan pengalaman kalian mendirikan salat Duha di sekolah!
2. Citakan pengalaman kalian mendirikan salat Duha di rumah!

Mengenal Salat Sunat, Duha dan Tahajjud | Buku 9

161

Gambar 2. Tes Tertulis (Sebelum Pengembangan)

Temuan ini menunjukkan evaluasi masih terbatas pada kemampuan dasar mengingat dan mempraktikkan gerakan salat dhuha. Padahal, menurut Taksonomi Bloom, pembelajaran tidak hanya menilai aspek mengingat (C1), tetapi juga memahami (C2) dan menerapkan (C3) dalam konteks yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi belum mampu mengukur pemahaman peserta didik tentang manfaat kesehatan dalam gerakan salat dhuha (Firdaus 2024).

7. Modul Ajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan belum mengintegrasikan nilai kesehatan dalam materi gerakan salat serta belum dirancang secara kontekstual dan interaktif. Modul masih bersifat deskriptif dan kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman secara mandiri.

MOSHI, AJAR PAI (P.2)	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS HIGES	
1. Nama	1. Nomor, 2.394
2. Instansi	2. SD/ SMP/ SMA/ 2
3. Tahun angkatan	3. Tahun 2022
4. Jumlah Individu	4. 10
5. Nama Kegiatan	5. PAI
6. Tema/ Sub-tema	6. 3D
7. Tujuan	7. 3D
8. Sasaran	8. 3D
9. Hari/ Bulan	9. Minggu/ Sabtu, Selasa dan Tanggal
10. Waktu	10. 30 menit
11. Alokasi Waktu	11. 1 Pertemuan (1x 35')
B. KEMAHIRAN UMUM	
• Mengenal lingkungan sekitarnya dan berbagai benda di lingkungannya	
C. MATERI PELATIHAN/ KEGIATAN	
• Ayo, kerjakan kerajinan tangan berikut! • Hiasan • Benda-benda lain	
D. SALAH SAHA PRASMANA	
• Papan, kawat, spidol, lem, kawat, selotip dan benda lainnya • Masing-masing materi yang akan digunakan dalam kegiatan	
E. TANGKAP SINGKAT	
• Penguasaan materi	
F. MUDUR PEMBAHASAN	
• Central • Tanggapan dan • Dikembangkan	
G. KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa	
B. PEMAHAMAN BERKELAMBATAN	
• Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa	
C. PELATIHAN/ KEGIATAN	
• Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa	
D. MINGAT/ PEMBELAJARAN	
• Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa	
Kepala Perbaikan	
• Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa • Mengembangkan kemampuan dan rasa cinta tanah air siswa	

[illegible]

A. AMANAH / PENILAIAN

1. Setiap Alim Ulama Kelompok Pratik salat telah dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan.

No	Nama	Aspek yang dinilai (dari kelompok di)	Hasil	Nilai
1				
2				

Keterangan:
Poloma: 100

No	Skor	Praktik	Aspek
1	4	Sangat baik	Sangat bagus, benar dan terdapat hasil
2	3	Baik	Sedang bagus, benar dan terdapat hasil
3	2	Cukup	Agak bagus, benar dan terdapat hasil
4	1	Kurang	Sedang kurang, benar dan terdapat hasil

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh ÷ 200

12

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran ini dilakukan melalui:

1. Berbagi pengalaman
2. Berbagi pengalaman
3. Berbagi pengalaman

Hasil belajar peserta didik memiliki kemampuan dan hasil belajar.

Pembelajaran ini dilakukan dengan metode dan media yang berbeda-beda yang sesuai dengan materi.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada akhir Alim Ulama dan Alim Ulama, guru dapat melakukan refleksi peserta didik.

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Alim Ulama Kelompok:

Nama : _____

Kelas : _____

Pengajar : _____

1. Ceritakan pengalaman kalian setelah selesai praktik!
2. Ceritakan pengalaman kalian setelah selesai praktik!

Praktik salat telah dilakukan.

Praktik salat telah dilakukan di kelas.

1. Praktek salat telah dilakukan di kelas.
2. Praktek salat telah dilakukan di kelas.
3. Praktek salat telah dilakukan di kelas.

Nilai

Praktek

Gambar 3. Modul Ajar (Sebelum Pengembangan)

Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Padahal, menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, interaksi, dan proses menemukan makna (Suparlan 2019).

B. Perumusan Desain

1. Landasan

a. Landasan Yuridis

Landasan yuridis pengembangan materi ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, serta bertujuan membentuk profil pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kritis, dan memiliki keterampilan hidup (Tambunan et al. 2025).

Secara regulatif, pengembangan ini didasarkan pada:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menekankan pengembangan peserta didik secara utuh, termasuk aspek spiritual dan kesehatan (Depdiknas 2003).
- 2) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menekankan penguatan karakter dan kesehatan peserta didik (Winarni & Mulyani 2026).
- 3) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi yang memberikan fleksibilitas pengembangan materi kontekstual (Purnawanto 2022).

Dengan demikian, integrasi nilai kesehatan dalam gerakan salat sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional serta konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan spiritual dan jasmani (*hifz an-nafs*).

b. Landasan Normatif

Landasan normatif penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُوعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Ayat ini menegaskan kewajiban menegakkan salat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad Saw. menyatakan:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصِلُّي

Artinya: “Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat.” (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan salat harus mengikuti tuntunan Rasulullah Saw. secara benar. Selain itu, penjelasan ulama seperti Ibnu Hajar al-Asqalani menegaskan bahwa salat tidak hanya mencakup gerakan, tetapi juga mengandung hikmah dan makna yang mendalam (Hidayatullael 2022).

Dengan demikian, gerakan salat tidak hanya bernilai ibadah mahdhah, tetapi juga memiliki hikmah yang dapat dikaitkan dengan manfaat kesehatan sebagai bagian dari kesempurnaan ajaran Islam.

c. Landasan Filosofis

Secara filosofis, pendidikan merupakan proses pembentukan manusia secara utuh (*holistic education*) yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan jasmani. Dalam pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan konsep *insan kamil* yang menekankan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi.

Dalam konteks ini, gerakan salat tidak hanya dipahami sebagai ibadah ritual, tetapi juga memiliki nilai fungsional bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, integrasi nilai kesehatan dalam pembelajaran PAI mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, integratif, serta seimbang antara penguatan spiritual dan pemeliharaan jasmani peserta didik (Fitrianto 2023).

d. Landasan Teoritis

Secara teoretis, pengembangan materi ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan konteks nyata. Oleh karena itu, pembelajaran gerakan salat dikembangkan secara visual, kontekstual, dan berbasis praktik agar peserta didik tidak hanya meniru, tetapi juga memahami makna dan manfaatnya secara konkret (Susanto & Wulandari 2024).

Selain itu, penelitian ini mengacu pada taksonomi Bloom, khususnya pada level memahami (C2) dan menerapkan (C3). Pada level memahami, peserta didik menjelaskan urutan gerakan salat serta manfaat kesehatannya, sedangkan pada level menerapkan, peserta didik mampu mempraktikkan gerakan salat sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan pemaknaan kontekstual (Azizah 2025).

Keempat landasan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan desain pembelajaran yang integratif, bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, serta mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

2. Desain Awal

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar pada elemen fiqih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada aspek kognitif, “peserta didik mampu menjelaskan urutan gerakan salat dhuha, mengidentifikasi manfaat kesehatan setiap gerakan, serta menyimpulkan hikmahnya dari aspek spiritual dan kesehatan”. Pada aspek psikomotorik, “peserta didik mampu menyiarkan gerakan salat dhuha dengan benar dan runtut sesuai tuntunan”. Sementara itu, pada aspek afektif, “peserta didik mampu memahami gerakan salat dhuha dengan kebiasaan

hidup sehat serta menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah memiliki manfaat bagi kesehatan fisik dan spiritual”. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman belajar yang holistik sehingga peserta didik mampu memahami, menanamkan, dan memaknai shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi

Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengintegrasikan gerakan shalat dhuha dan nilai kesehatan, di mana setiap gerakan tidak hanya dijelaskan dari aspek tata cara, tetapi juga manfaatnya bagi kesehatan.

1. Pengertian dan Keutamaan Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum zuhur. Dalam pembelajaran PAI, salat ini tidak hanya dipahami sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius, rasa syukur, serta ketenangan batin. Peserta didik diharapkan memahami makna dan keutamaannya agar dapat melaksanakan ibadah secara sadar.

2. Waktu Pelaksanaan Salat Dhuha

Waktu salat dhuha dimulai sekitar 15 menit setelah matahari terbit hingga sebelum zuhur. Penjelasan dikaitkan dengan aktivitas harian peserta didik agar lebih kontekstual dan mudah dipahami, sekaligus melatih kedisiplinan dalam beribadah.

3. Urutan Gerakan Salat Dhuha

Urutan gerakan meliputi niat, takbiratul ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga salam. Materi disampaikan melalui demonstrasi dan media visual agar peserta didik mampu mempraktikkan gerakan dengan benar.

4. Manfaat Kesehatan dari Gerakan Salat Dhuha

Setiap gerakan memiliki manfaat kesehatan, seperti melatih postur tubuh (berdiri), melenturkan otot punggung (rukuk), melancarkan aliran darah ke otak (sujud), dan melatih sendi (duduk di antara dua sujud). Selain itu, salat juga memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan kesadaran spiritual.

5. Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Peserta didik diarahkan untuk mengaitkan nilai gerakan salat dengan aktivitas sehari-hari, seperti menjaga postur tubuh, kebiasaan hidup sehat, dan pembiasaan ibadah rutin sebagai bagian dari gaya hidup seimbang.

6. Hikmah Salat Dhuha dari Aspek Spiritual dan Kesehatan

Salat dhuha memiliki hikmah spiritual berupa kedekatan dengan Allah Swt. dan rasa syukur, serta hikmah kesehatan berupa kebugaran tubuh, kelenturan otot, dan keseimbangan fisik. Integrasi ini membentuk pemahaman holistik bahwa ibadah berdampak pada spiritual dan fisik sekaligus.

Materi disajikan dalam bentuk poster berbasis visual dan kontekstual.



Gambar 4. Materi (Setelah Pengembangan)

Desain materi ini menerapkan teori pembelajaran multimedia Richard Mayer melalui kombinasi teks dan gambar, sehingga memperkuat pemrosesan informasi verbal dan visual. Penyajian kontekstual juga mendukung pembelajaran bermakna, sementara penggunaan visual sesuai dengan tahap operasional konkret Jean Piaget, sehingga membantu peserta didik memahami konsep secara lebih nyata dan meningkatkan keterlibatan belajar.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam modul ini adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini dipilih karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Melalui PBL, peserta didik tidak hanya mempelajari tata cara gerakan salat dhuha, tetapi juga memahami manfaat kesehatan yang terkandung dalam setiap gerakan.

Penerapan PBL diawali dengan kegiatan orientasi masalah melalui penayangan video atau ilustrasi gerakan salat dhuha yang disertai pertanyaan pemantik, seperti manfaat gerakan rukuk dan sujud bagi kesehatan tubuh. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan LKPD untuk mengidentifikasi gerakan salat dhuha serta manfaat kesehatannya.

Pada tahap penyelidikan, peserta didik mengamati materi, gambar, dan video pembelajaran, kemudian mendiskusikan hubungan antara gerakan salat dan kesehatan tubuh. Hasil diskusi dituangkan dalam LKPD dan dipresentasikan di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, penguatan, dan klarifikasi terhadap hasil diskusi peserta didik.

Tahap akhir dilakukan melalui kegiatan refleksi dan evaluasi. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang urutan gerakan salat dhuha dan manfaat kesehatannya, kemudian merefleksikan hasil belajar yang diperoleh. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, mempraktikkan, dan memaknai gerakan salat dhuha sebagai bentuk ibadah yang juga bermanfaat bagi kesehatan.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam modul ini berupa media visual dan digital yang dirancang untuk mendukung pembelajaran gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan. Media tersebut meliputi poster pembelajaran yang menampilkan ilustrasi gerakan salat dhuha beserta manfaat kesehatannya, serta video pembelajaran yang memperagakan gerakan salat secara runtut dan benar.

Penggunaan poster dan video bertujuan membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Media visual memudahkan peserta didik mengenali urutan gerakan salat, sedangkan video memberikan contoh praktik yang dapat diamati dan ditirukan secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman konsep, media ini juga mendukung keterampilan praktik peserta didik.

Pemanfaatan media visual dan digital sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, dan video untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membantu mereka memahami konsep secara lebih nyata dan kontekstual.

f. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dirancang untuk mengukur capaian peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu melalui penilaian autentik yang menekankan proses dan hasil belajar.

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi selama pembelajaran dengan aspek kesungguhan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai teman menggunakan skala empat (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang gerakan salat dhuha serta manfaat kesehatannya, termasuk kemampuan menjelaskan urutan gerakan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik langsung salat dhuha dengan aspek ketepatan urutan gerakan, kesesuaian dengan tuntunan, kelancaran, dan kekhusyukan menggunakan skala 1–4. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan praktik peserta didik secara langsung.

Tunjukkan Hasil Belajarmu!

Selarang, buatlah proyek yang menunjukkan apa yang sudah kamu pelajari tentang gerakan salat dan kesehatan.

Buatlah sebuah gambar yang menjelaskan satu gerakan salat dan manfaatnya.

- Pilih satu gerakan salat yang paling kamu suka.
- Cari gambar yang menunjukkan gerakan tersebut.
- Jelaskan bagaimana cara melakukan gerakan itu dengan benar.
- Jelaskan manfaat kesehatan dari gerakan tersebut.
- Tunjukkan hasil karyamu dengan teman-temanmu!

[A large empty rectangular box with a dashed border for drawing.]

Gambar 5. Tes Tertulis (Setelah Pengembangan)

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran bertujuan menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas pembelajaran yang dikembangkan.

g. Modul Ajar

Modul ajar yang dikembangkan disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan reflektif. Modul ini digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan. Struktur modul meliputi identitas, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dimensi profil lulusan, desain dan pengalaman belajar, asesmen, serta program pengayaan dan remedial.

Modul dirancang sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar yang telah mengenal gerakan dasar salat, namun belum memahami secara utuh urutan salat dhuha dan manfaat kesehatannya. Oleh karena itu, materi disajikan secara konkret dan kontekstual dengan dukungan media visual, video pembelajaran, serta aktivitas praktik langsung. Materi mencakup pengertian, keutamaan, waktu pelaksanaan,

- 3) Seling kumpulkan pendapat para ahli (3 orang) mengenai masalah ini.
- 4) Seling kumpulkan pendapat para ahli lain yang ditanyakan (dari saudara persendirian).

6. **Membuatkan PPT (maksud: Ideologi)**
Tugas: Menganalisis konsep ideologi serta sifat dan wujudnya.

- 1) **Penerapan ideologi (ideologi)** (berdasarkan hasil diskusi, gambar, dan video).
- 2) **Definisi kelompok yang memiliki ideologi**
Sederhana dan mudah dipahami
Sangat baik untuk tujuan bersama
Ada kemutakhiran bagi kerabatnya
- 3) **Penerapan ideologi memiliki tujuan pada kelompok**
- 4) **Contoh ideologi**
Membuat suatu ideologi berdasarkan pengalaman
Menggunakan pengalaman sebagai dasar
Membuat konsep yang berpengaruh

7. **Mengartikan dan Menjelaskan (Definisi dan Penjelasan)**
Tugas: Meneliti konotasi dan denotasi.

Regimen

- 1) Seling kumpulkan mengartikan dan menjelaskan secara lisan atau dengan diagram.
- 2) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 3) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 4) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 5) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)

8. **Analisis dan Refleksi (Reflection & Meaning Making)**
Tugas: Analisis dan refleksi pengalaman belajar yang dialami (dari wawancara).

Regimen

- 1) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 2) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 3) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 4) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 5) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)

9. **Praktik Lapangan (Application)**
Tugas: Menerapkan konsep pembelajaran mengenai materi yang telah dipelajari.

Regimen

- 1) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 2) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 3) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 4) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 5) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)

10. **KAJIAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW)**
Tugas: Meneliti konsep penelitian mengenai materi yang telah dipelajari.

Regimen

- 1) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 2) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 3) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 4) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)
- 5) **Regimen** (berdasarkan hasil diskusi)

4.	4. Ganti nama dengan tugas kelompok, misalnya dengan menggunakan satu huruf di semua dan semua nama dengan dihilangkan. 5. Mengganti nama dengan satu penggantian huruf. 6. Mengganti dengan dengan dua huruf.										
5.	5. KIRKAP Tetapi: Observasi langsung pada produsen Apakah itu benar: Observasi langsung Apakah yang benar: 1. Apakah benar dengan pengamatan 2. Apakah benar dengan produk 3. Apakah benar dengan produk 4. Apakah benar dengan produk 5. Apakah benar dengan produk 6. Apakah benar dengan produk 7. Apakah benar dengan produk 8. Apakah benar dengan produk 9. Apakah benar dengan produk 10. Apakah benar dengan produk 11. Apakah benar dengan produk 12. Apakah benar dengan produk 13. Apakah benar dengan produk 14. Apakah benar dengan produk 15. Apakah benar dengan produk 16. Apakah benar dengan produk 17. Apakah benar dengan produk 18. Apakah benar dengan produk 19. Apakah benar dengan produk 20. Apakah benar dengan produk 21. Apakah benar dengan produk 22. Apakah benar dengan produk 23. Apakah benar dengan produk 24. Apakah benar dengan produk 25. Apakah benar dengan produk 26. Apakah benar dengan produk 27. Apakah benar dengan produk 28. Apakah benar dengan produk 29. Apakah benar dengan produk 30. Apakah benar dengan produk 31. Apakah benar dengan produk 32. Apakah benar dengan produk 33. Apakah benar dengan produk 34. Apakah benar dengan produk 35. Apakah benar dengan produk 36. Apakah benar dengan produk 37. Apakah benar dengan produk 38. Apakah benar dengan produk 39. Apakah benar dengan produk 40. Apakah benar dengan produk 41. Apakah benar dengan produk 42. Apakah benar dengan produk 43. Apakah benar dengan produk 44. Apakah benar dengan produk 45. Apakah benar dengan produk 46. Apakah benar dengan produk 47. Apakah benar dengan produk 48. Apakah benar dengan produk 49. Apakah benar dengan produk 50. Apakah benar dengan produk 51. Apakah benar dengan produk 52. Apakah benar dengan produk 53. Apakah benar dengan produk 54. Apakah benar dengan produk 55. Apakah benar dengan produk 56. Apakah benar dengan produk 57. Apakah benar dengan produk 58. Apakah benar dengan produk 59. Apakah benar dengan produk 60. Apakah benar dengan produk 61. Apakah benar dengan produk 62. Apakah benar dengan produk 63. Apakah benar dengan produk 64. Apakah benar dengan produk 65. Apakah benar dengan produk 66. Apakah benar dengan produk 67. Apakah benar dengan produk 68. Apakah benar dengan produk 69. Apakah benar dengan produk 70. Apakah benar dengan produk 71. Apakah benar dengan produk 72. Apakah benar dengan produk 73. Apakah benar dengan produk 74. Apakah benar dengan produk 75. Apakah benar dengan produk 76. Apakah benar dengan produk 77. Apakah benar dengan produk 78. Apakah benar dengan produk 79. Apakah benar dengan produk 80. Apakah benar dengan produk 81. Apakah benar dengan produk 82. Apakah benar dengan produk 83. Apakah benar dengan produk 84. Apakah benar dengan produk 85. Apakah benar dengan produk 86. Apakah benar dengan produk 87. Apakah benar dengan produk 88. Apakah benar dengan produk 89. Apakah benar dengan produk 90. Apakah benar dengan produk 91. Apakah benar dengan produk 92. Apakah benar dengan produk 93. Apakah benar dengan produk 94. Apakah benar dengan produk 95. Apakah benar dengan produk 96. Apakah benar dengan produk 97. Apakah benar dengan produk 98. Apakah benar dengan produk 99. Apakah benar dengan produk 100. Apakah benar dengan produk Contoh Teknik Penilaian Sikap: <table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="991 439 997 448">Skor</th> <th data-bbox="1000 439 1230 448">Kriteria</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="991 452 997 461">4</td> <td data-bbox="1000 452 1230 461">Sangat baik, selalu menunjukkan sikap positif yang diharapkan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="991 465 997 472">3</td> <td data-bbox="1000 465 1230 472">Baik, sering menunjukkan sikap positif dengan sedikit hambatan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="991 477 997 486">2</td> <td data-bbox="1000 477 1230 486">Cukup, kadang menunjukkan sikap positif namun masih perlu diingatkan</td> </tr> <tr> <td data-bbox="991 490 997 499">1</td> <td data-bbox="1000 490 1230 499">Kurang, jarang menunjukkan sikap positif dan perlu banyak umpan balik</td> </tr> </tbody> </table>	Skor	Kriteria	4	Sangat baik, selalu menunjukkan sikap positif yang diharapkan	3	Baik, sering menunjukkan sikap positif dengan sedikit hambatan	2	Cukup, kadang menunjukkan sikap positif namun masih perlu diingatkan	1	Kurang, jarang menunjukkan sikap positif dan perlu banyak umpan balik
Skor	Kriteria										
4	Sangat baik, selalu menunjukkan sikap positif yang diharapkan										
3	Baik, sering menunjukkan sikap positif dengan sedikit hambatan										
2	Cukup, kadang menunjukkan sikap positif namun masih perlu diingatkan										
1	Kurang, jarang menunjukkan sikap positif dan perlu banyak umpan balik										
6.	6. PENGERTIAN 1. Definisi Berikut definisi: 1. Definisi 2. Definisi 3. Definisi 4. Definisi 5. Definisi 6. Definisi 7. Definisi 8. Definisi 9. Definisi 10. Definisi 11. Definisi 12. Definisi 13. Definisi 14. Definisi 15. Definisi 16. Definisi 17. Definisi 18. Definisi 19. Definisi 20. Definisi 21. Definisi 22. Definisi 23. Definisi 24. Definisi 25. Definisi 26. Definisi 27. Definisi 28. Definisi 29. Definisi 30. Definisi 31. Definisi 32. Definisi 33. Definisi 34. Definisi 35. Definisi 36. Definisi 37. Definisi 38. Definisi 39. Definisi 40. Definisi 41. Definisi 42. Definisi 43. Definisi 44. Definisi 45. Definisi 46. Definisi 47. Definisi 48. Definisi 49. Definisi 50. Definisi 51. Definisi 52. Definisi 53. Definisi 54. Definisi 55. Definisi 56. Definisi 57. Definisi 58. Definisi 59. Definisi 60. Definisi 61. Definisi 62. Definisi 63. Definisi 64. Definisi 65. Definisi 66. Definisi 67. Definisi 68. Definisi 69. Definisi 70. Definisi 71. Definisi 72. Definisi 73. Definisi 74. Definisi 75. Definisi 76. Definisi 77. Definisi 78. Definisi 79. Definisi 80. Definisi 81. Definisi 82. Definisi 83. Definisi 84. Definisi 85. Definisi 86. Definisi 87. Definisi 88. Definisi 89. Definisi 90. Definisi 91. Definisi 92. Definisi 93. Definisi 94. Definisi 95. Definisi 96. Definisi 97. Definisi 98. Definisi 99. Definisi 100. Definisi										

3	Dalam kegiatan lain indikator tercapai dengan baik
2	Cukup. Beberapa indikator tercapai namun masih perlu bimbingan
1	Cukup. Indikator belum tercapai dengan baik

3. KETERAMPILAN

Tertulis

Berikut ini uraian :
 Aspek yang dinilai :
 a. Kemampuan teknik penulisan
 b. Kemampuan penulisan dengan menggunakan
 c. Keefektifan dan ketepatan
 d. Kemampuan dan ketepatan
 e. Kemampuan dan ketepatan

Catatan Berilah penilaian Keterampilan:

Skor	Kriteria
3	Tertulis tercapai, semua benar dilakukan dengan cermat dan baik
2	Tertulis tercapai, tercapai benar, masih ada sedikit kesalahan
1	Tertulis tercapai, tercapai benar, masih ada sedikit kesalahan
0	Tertulis tercapai, tercapai benar, masih ada sedikit kesalahan

4. KEMAMPUAN DAN BERPIKIR

PENGUJIAN

Pengujian dilakukan sebagai bentuk penguji yang memiliki kemampuan dan kemampuan yang terapan.

Berikut ini uraian :

1. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
2. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
3. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
4. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
5. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
6. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
7. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
8. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
9. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
10. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik

BERPIKIR

Pengujian dilakukan sebagai bentuk penguji yang memiliki kemampuan dan kemampuan yang terapan.

Berikut ini uraian :

1. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
2. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
3. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
4. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
5. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
6. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
7. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
8. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
9. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik
10. Mengukur kemampuan teknik penulisan dan penulisan dengan cermat dan baik

[illegible]

LAMARAN
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tunjukkan Hasil Belajarmu!

Sekarang, buatlah **proyek** yang menunjukkan apa yang sudah kamu pelajari tentang gerakan sari dan kesehatan.

Buatlah sebuah gambar yang menjelaskan satu gerakan sari dan manfaatnya.

- Pilih satu gerakan sari yang paling kamu sukai.
- Ceritakan bagaimana cara melakukan gerakan tersebut.
- Jelaskan bagaimana cara melakukan gerakan itu dengan benar.
- Jelaskan manfaat kesehatan dari gerakan tersebut.
- Tampilkan hasil kerasmu dengan teman sekelompok!

Nama

Paraf

Gambar 6: Modul Ajar (Setelah Pengembangan

C. Pengembangan

Hasil pengembangan berupa materi pembelajaran gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan yang disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta

didik kelas IV A sekolah dasar. Produk mencakup materi pengertian salat dhuha, tata cara pelaksanaan, urutan gerakan, manfaat kesehatan pada setiap gerakan, serta hikmah salat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Materi disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami peserta didik.

Selain itu, produk dilengkapi media pembelajaran berupa poster ilustratif, video interaktif, modul ajar, dan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL). Media tersebut bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu peserta didik memahami keterkaitan gerakan salat dhuha dengan manfaat kesehatan secara lebih konkret.

Sebelum implementasi, produk divalidasi oleh ahli PAI, ahli kurikulum dan pembelajaran, praktisi PAI, serta pemerhati praktik PAI menggunakan skala Likert 1–4. Hasil validasi menunjukkan persentase kelayakan masing-masing sebesar 88,46%, 87,69%, 87,82%, dan 85,89%, dengan rata-rata 87,47% kategori sangat layak.

Berdasarkan saran validator, dilakukan revisi berupa penyederhanaan istilah kesehatan, penyempurnaan indikator pembelajaran, serta penambahan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Setelah revisi, produk diimplementasikan pada pembelajaran PAI kelas IV A SD Negeri Jawa 2 Martapura.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik, kemampuan mengaitkan gerakan salat dhuha dengan manfaat kesehatan, serta pemahaman materi yang lebih baik. Penggunaan media dan model Problem Based Learning (PBL) juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil validasi, implementasi, dan evaluasi, produk dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Produk memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan keterpaduan pembelajaran serta mendukung pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bermakna.

D. Implementasi

Pada tahap *implementation*, produk pembelajaran yang dikembangkan diterapkan pada peserta didik kelas IV A SD Negeri Jawa 2 Martapura pada materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, serta pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran dilaksanakan selama 1 pertemuan (4×35 menit) menggunakan modul ajar, poster visual, video interaktif, dan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL). Model PBL digunakan untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam menemukan hubungan antara gerakan salat dhuha dan manfaat kesehatan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi salat dhuha beserta manfaat kesehatannya, kemudian menampilkan media pembelajaran untuk memperjelas konsep. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dalam LKPD, mengidentifikasi manfaat kesehatan dari setiap gerakan, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, menguatkan hasil diskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi sederhana, dan menutup pembelajaran dengan doa.

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi melalui tes tertulis, penilaian praktik, dan lembar refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar penyempurnaan produk yang dikembangkan.

E. Evaluasi Desain Akhir

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pengembangan materi pembelajaran gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan pada peserta didik kelas IV A SD Negeri Jawa 2 Martapura. Evaluasi bertujuan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, serta kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan.

Evaluasi dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dengan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan diukur melalui tes tertulis mengenai gerakan salat dhuha dan manfaat kesehatannya, aspek keterampilan melalui praktik gerakan salat, sedangkan aspek sikap melalui observasi selama pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat baik. Pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 86,25%, aspek keterampilan 89,58%, dan aspek sikap 91,67%. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar mencapai 89,17% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Selain hasil belajar, evaluasi juga dilakukan terhadap produk pembelajaran meliputi materi, media, metode, dan keterlaksanaan pembelajaran melalui observasi. Evaluasi materi menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Evaluasi media menunjukkan bahwa poster, video, modul ajar, dan LKPD membantu pemahaman peserta didik. Evaluasi metode menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Secara umum, materi pembelajaran yang dikembangkan lebih membantu peserta didik memahami keterkaitan gerakan salat dhuha dengan manfaat kesehatan dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat prosedural. Variasi media juga meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan produk, baik dari segi isi materi, bahasa, media, maupun pelaksanaan pembelajaran, sehingga produk menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Adapun produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
DEEP LEARNING**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Peneliti
Instansi	:	IAI Darussalam
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mengenal Salat Jumat, Dhuha dan Tahajud
Materi	:	Gerakan Salat Dhuha dan manfaatnya bagi kesehatan
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (4 x 35')

B. IDENTIFIKASI MURID

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik sudah mengenal gerakan dasar salat seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk, namun belum sepenuhnya memahami urutan salat dhuha secara benar serta belum mengaitkan gerakan tersebut dengan manfaat kesehatan tubuh.
Minat Belajar	Peserta didik memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, serta media visual seperti gambar dan video. Mereka lebih antusias ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan tubuh dan kesehatan.
Kebutuhan Belajar	Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan mudah dipahami melalui demonstrasi, praktik langsung, serta penggunaan bahasa sederhana. Mereka juga memerlukan bimbingan bertahap dalam menghubungkan gerakan salat dengan manfaat kesehatan agar mampu berpikir reflektif dan bermakna.

C. MATERI PELAJARAN

GERAKAN SALAT DHUHA DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN

1. Pengertian Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum masuk waktu zuhur. Salat dhuha merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan setiap hari.

2. Keutamaan Salat Dhuha

Salat dhuha memiliki banyak keutamaan, antara lain:

- Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Menumbuhkan rasa syukur.
- Membiasakan hidup disiplin.
- Memberikan ketenangan hati.
- Menjadi amalan sunnah yang dicintai Rasulullah saw.

3. Waktu Pelaksanaan Salat Dhuha

Salat dhuha dilaksanakan sekitar 15 menit setelah matahari terbit hingga sebelum masuk waktu zuhur. Waktu ini merupakan waktu yang baik untuk memulai aktivitas dengan ibadah dan doa.

4. Urutan Gerakan Salat Dhuha

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri membaca Al-Fatihah dan surah pendek
- d. Rukuk
- e. I'tidal
- f. Sujud pertama
- g. Duduk di antara dua sujud
- h. Sujud kedua
- i. Tasyahud
- j. Salam

5. Manfaat Kesehatan Gerakan Salat Dhuha

Gerakan	Manfaat Kesehatan
Takbiratul Ihram	Melatih postur tubuh dan keseimbangan
Rukuk	Meregangkan otot punggung dan pinggang
I'tidal	Membantu melancarkan peredaran darah
Sujud	Membantu aliran darah menuju otak dan memberikan relaksasi
Duduk di antara dua sujud	Melatih kelenturan sendi dan otot kaki
Salam	Melatih kelenturan otot leher

6. Hikmah Salat Dhuha

Aspek Spiritual

- Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Menumbuhkan rasa syukur.
- Memberikan ketenangan jiwa.

Aspek Kesehatan

- Menjaga kebugaran tubuh.
- Melatih kelenturan otot dan sendi.
- Menjaga keseimbangan tubuh.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Dimensi	Elemen yang Dikembangkan
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia	Meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah salat dhuha dengan benar sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Peserta didik memahami makna setiap gerakan salat serta hikmahnya, baik secara spiritual maupun kesehatan, sehingga tumbuh sikap syukur, disiplin, dan ketenangan jiwa.
Mandiri	Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan salat dhuha secara mandiri. Peserta didik berinisiatif mempraktikkan gerakan salat dengan benar serta membiasakan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari penerapan nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
Bernalar Kritis	Mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan hubungan antara gerakan salat dhuha dengan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Peserta didik juga mampu

	menarik kesimpulan sederhana serta mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman nyata.
Gotong royong	Menunjukkan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik kelompok dalam memahami serta mempraktikkan gerakan salat dhuha. Peserta didik saling membantu, menghargai pendapat teman, dan membangun kerja sama yang positif dalam pembelajaran.
E. DESAIN PEMBELAJARAN	
Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran Elemen Fikih	Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklif</i>).
Tujuan Pembelajaran per Bab	1. Menjelaskan urutan gerakan salat dhuha dengan benar. 2. Mempraktikkan gerakan salat dhuha sesuai tuntunan. 3. Mengidentifikasi manfaat kesehatan dari setiap gerakan salat dhuha. 4. Mengaitkan gerakan salat dhuha dengan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menyimpulkan hikmah salat dhuha dari aspek spiritual dan kesehatan.
Lintas Disiplin Ilmu	Bahasa Indonesia: Peserta didik mampu memahami, menyebutkan, dan menjelaskan istilah serta urutan gerakan salat dhuha secara lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan runtut. PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan): Peserta didik mampu mengaitkan gerakan salat dengan aktivitas fisik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, seperti kelenturan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta kebugaran jasmani.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning)	Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan <i>student-centered learning</i>. Karakteristik Deep Learning: Pembelajaran dirancang bermakna, kontekstual, dan reflektif dengan mengaitkan konsep ibadah dengan kesehatan tubuh. Metode: Demonstrasi (contoh gerakan), diskusi kelompok (analisis manfaat kesehatan), tanya jawab (menggali pemahaman), dan praktik langsung (penguatan keterampilan). Peserta didik didorong untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan merefleksikan hubungan antara gerakan salat dan kesehatan tubuh melalui permasalahan nyata.

Pemanfaatan Digital	Pemanfaatan media digital dilakukan melalui penggunaan video pembelajaran tentang gerakan salat dhuha yang benar serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh, link youtube https://youtu.be/REFwe_Gsz78?si=OtYO6VXFcvWMZwmj. Guru menggunakan proyektor atau <i>Interactive Flat Panel</i> untuk menampilkan gambar dan video agar peserta didik dapat mengamati setiap gerakan secara jelas dan detail.
F. PENGALAMAN BELAJAR	
1. KEGIATAN PEMBUKA (±10–15 menit)	
- Guru memberi salam, mengajak berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: “Apa saja gerakan salat yang kalian ketahui?” “Coba kalian peragakan” “Bagaimana perasaan tubuh kalian setelah salat?” - Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan topik pembelajaran (salat dhuha dan kesehatan). - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana dan bermakna. - Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan bahwa gerakan salat tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. - Guru menayangkan video singkat tentang gerakan salat dhuha sebagai stimulus awal (<i>orientasi masalah dalam PBL</i>).	
2. KEGIATAN INTI (±90–100 menit)	
Orientasi Masalah (Stimulation & Problem Awareness) Tujuan: Membangun rasa ingin tahu dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Kegiatan: - Guru menayangkan video/ilustrasi gerakan salat dhuha. - Peserta didik diminta mengamati dengan fokus pada gerakan tubuh. - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Mengapa setelah salat tubuh terasa lebih ringan dan segar?” “Apa yang terjadi pada tubuh saat rukuk dan sujud?” - Guru menuliskan jawaban awal peserta didik di papan sebagai dugaan sementara. Mengorganisasi Peserta Didik (Problem Structuring) Tujuan: Mengarahkan peserta didik memahami tugas dan cara belajar. Kegiatan: - Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (3–5 orang). - Guru membagikan tugas/LKPD berisi: Nama gerakan salat Cara melakukan Dugaan manfaat kesehatan - Setiap kelompok mendapat fokus pada 1–2 gerakan (misalnya: rukuk & sujud). - Guru menjelaskan langkah kerja dan hasil yang diharapkan (poster sederhana/presentasi lisan). Membimbing Penyelidikan (Investigation) Tujuan: Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan eksplorasi. Kegiatan: - Peserta didik mencari informasi dari modul, gambar, dan video. - Diskusi kelompok untuk menjawab: Bagaimana cara melakukan gerakan dengan benar? Bagian tubuh mana yang bergerak? Apa manfaatnya bagi kesehatan? - Peserta didik menuliskan hasil temuan pada LKPD. - Guru berkeliling: Memberi arahan jika ada kesalahan pemahaman Mengajukan pertanyaan penguatan (scaffolding) Memastikan semua anggota berpartisipasi Mengembangkan dan Menyajikan Hasil (Presentation)	

Tujuan: Melatih komunikasi dan kolaborasi.

Kegiatan:

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara lisan atau dengan demonstrasi gerakan.
- 2) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan sederhana.
- 3) Guru:
 - Meluruskan konsep yang kurang tepat
 - Menegaskan hubungan gerakan dengan manfaat kesehatan
 - Memberikan apresiasi terhadap usaha peserta didik

e. Analisis dan Evaluasi (Reflection & Meaning Making)

Tujuan: Memperdalam pemahaman dan membangun makna (*deep learning*).

Kegiatan:

- 1) Guru memandu peserta didik menyusun kesimpulan bersama:
 - Urutan gerakan salat dhuha
 - Manfaat kesehatan tiap gerakan
- 2) Refleksi individu/lisan:
 - “Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?”
 - “Gerakan mana yang paling bermanfaat menurutmu? Mengapa?”
 - “Bagaimana kamu akan menerapkannya di rumah?”
- 3) Peserta didik menuliskan refleksi singkat di buku/LKPD.

f. Praktik Langsung (Application & Skill Reinforcement)

Tujuan: Memperkuat keterampilan psikomotorik dan penerapan nyata.

Kegiatan:

- 1) Peserta didik mempraktikkan gerakan salat dhuha secara berurutan (individu/berpasangan).
- 2) Guru melakukan penilaian menggunakan rubrik (ketepatan gerakan, urutan, kekhusyukan).
- 3) Guru memberikan umpan balik langsung:
 - Koreksi posisi tubuh
 - Penguatan gerakan yang sudah benar
- 4) Penegasan akhir: salat sebagai ibadah sekaligus menjaga kesehatan tubuh.

3. KEGIATAN PENUTUP (±10–15 menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya salat dhuha dan manfaatnya bagi kesehatan.
- c. Peserta didik menyampaikan kesan atau hal yang dipelajari (*refleksi singkat*).
- d. Guru memberikan tugas sederhana, misalnya: mempraktikkan salat dhuha di rumah dan mencatat manfaat yang dirasakan.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- f. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

G. ASESMEN / PENILAIAN

1. SIKAP

Teknik : Observasi selama pembelajaran

Bentuk Instrumen : Lembar observasi sikap

Aspek yang Dinilai :

- a. Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Disiplin dalam praktik salat
- c. Kerja sama dalam kelompok
- d. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- e. Sikap menghargai teman

Contoh Rubrik Penilaian Sikap:

Skor	Kriteria
4	Sangat baik: selalu menunjukkan sikap positif tanpa diingatkan
3	Baik: sering menunjukkan sikap positif dengan sedikit bimbingan
2	Cukup: kadang menunjukkan sikap positif namun masih perlu diingatkan
1	Kurang: jarang menunjukkan sikap positif dan perlu bimbingan intensif

2. PENGETAHUAN

Teknik : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : uraian

Indikator :

a. **Pemilihan Gerakan Salat**

Peserta didik mampu memilih satu gerakan salat dengan tepat.
Menunjukkan pemahaman dasar terhadap gerakan yang dipilih.

b. **Kesesuaian Gambar/Illustrasi**

Gambar yang digunakan/dibuat sesuai dengan gerakan salat yang dipilih.
Menunjukkan posisi tubuh yang benar (misalnya rukuk, sujud, atau duduk).

c. **Penjelasan Cara Melakukan Gerakan**

Menjelaskan langkah-langkah gerakan dengan benar dan runtut.
Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.

d. **Penjelasan Manfaat Kesehatan**

Menyebutkan minimal satu manfaat kesehatan dari gerakan tersebut.
Mampu mengaitkan gerakan dengan fungsi tubuh (misalnya otot, peredaran darah, keseimbangan).

e. **Kejelasan Penyajian**

Tulisan rapi dan mudah dibaca.
Gambar dan penjelasan tersusun dengan baik.

f. **Kemampuan Presentasi**

Mampu menjelaskan hasil karya di depan teman-teman.
Berani berbicara dan menjawab pertanyaan sederhana.

Contoh Rubrik Penilaian Pengetahuan:

Skor	Kriteria
4	Sangat baik: Semua indikator tercapai dengan sangat jelas dan lengkap
3	Baik: Sebagian besar indikator tercapai dengan baik
2	Cukup: Beberapa indikator tercapai namun masih perlu bimbingan
1	Kurang: Indikator belum tercapai dengan baik

3. KETERAMPILAN

Teknik : Praktik langsung

Bentuk Instrumen : Rubrik penilaian praktik salat dhuha

Aspek yang Dinilai :

- Ketepatan urutan gerakan
- Kesesuaian gerakan dengan tuntunan
- Kekhusyukan dan kesungguhan
- Kerapian dan keluwesan gerakan

Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan:

Skor	Kriteria
4	Gerakan sangat tepat, urutan benar, dilakukan dengan khusyuk dan lancar
3	Gerakan cukup tepat, urutan benar, masih ada sedikit kesalahan
2	Gerakan kurang tepat, urutan kurang sesuai, perlu bimbingan
1	Gerakan tidak tepat dan belum memahami urutan

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

PENGAYAAN

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui tujuan pembelajaran.

Bentuk kegiatan pengayaan:

- Mengidentifikasi lebih banyak manfaat kesehatan dari gerakan salat dhuha
- Membuat poster sederhana tentang “Gerakan Salat dan Manfaatnya bagi Kesehatan”
- Menjelaskan kembali materi kepada teman (sebagai tutor sebaya)

4. mempraktikkan salat dhuha dengan bacaan yang lebih lengkap dan tertib
5. Mengaitkan gerakan salat dengan aktivitas olahraga ringan lainnya

Tujuan Pengayaan:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir lebih mendalam (*higher order thinking*)
2. Melatih kreativitas dan komunikasi peserta didik
3. Memperkuat pemahaman secara bermakna dan aplikatif

REMEDIAL

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Dilakukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan secara spesifik, seperti:

- a. Belum hafal urutan gerakan salat dhuha
- b. Kesalahan dalam melakukan gerakan tertentu (misalnya rukuk atau sujud)
- c. Belum memahami manfaat kesehatan dari gerakan salat

Strategi:

- a. Pendampingan langsung oleh guru
- b. Demonstrasi ulang gerakan secara perlahan
- c. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan contoh konkret

2. Bimbingan belajar kelompok

Dilakukan jika beberapa peserta didik memiliki kesulitan yang sama.

Strategi:

- a. Diskusi kelompok kecil
- b. Latihan bersama dengan teman sebaya (*peer learning*)
- c. Menggunakan media visual (gambar/video) secara berulang

3. Pembelajaran ulang (re-teaching)

Dilakukan jika sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Strategi:

- a. Menggunakan metode dan media yang berbeda (misalnya permainan edukatif, simulasi, atau praktik berpasangan)
- b. Menyederhanakan materi
- c. Memberikan contoh yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari

I. REFLEKSI

1. REFLEKSI GURU

Refleksi guru dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Pertanyaan refleksi guru:

- a. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik oleh peserta didik?
- b. Apakah peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan gerakan salat dhuha dengan benar?
- c. Apakah peserta didik dapat mengaitkan gerakan salat dengan manfaat kesehatan tubuh?
- d. Bagaimana efektivitas penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran ini?
- e. Apakah metode (demonstrasi, diskusi, praktik) sudah berjalan dengan optimal?
- f. Apakah media pembelajaran (gambar, video) membantu meningkatkan pemahaman peserta didik?
- g. Apa kendala yang dihadapi selama pembelajaran (misalnya keterbatasan waktu, keaktifan siswa, atau pemahaman konsep)?
- h. Bagaimana solusi atau perbaikan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya?

2. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Refleksi peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar, pemahaman, serta perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran.

Bentuk refleksi: Lisan atau tertulis (lembar refleksi sederhana)

Contoh pertanyaan refleksi peserta didik:

- Apa yang kamu pelajari hari ini?
- Gerakan salat mana yang paling kamu pahami?
- Apa manfaat gerakan salat bagi kesehatan tubuhmu?
- Bagian mana yang masih kamu rasa sulit?
- Bagaimana perasaanmu setelah mempraktikkan salat dhuha?
- Apa yang akan kamu lakukan setelah pembelajaran ini di rumah?

Indikator keberhasilan refleksi:

- Peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman belajar dengan bahasa sederhana
- Peserta didik menunjukkan pemahaman tentang hubungan salat dan kesehatan
- Peserta didik memiliki kesadaran untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tunjukkan Hasil Belajarmu!

Sekarang, buatlah **proyek** yang menunjukkan apa yang sudah kamu pelajari tentang gerakan salat dan kesehatan.

Buatlah sebuah gambar yang menjelaskan satu gerakan salat dan manfaatnya.

- Pilih satu gerakan salat yang paling kamu suka.
- Cari gambar yang menunjukkan gerakan tersebut.
- Jelaskan bagaimana cara melakukan gerakan itu dengan benar.
- Jelaskan manfaat kesehatan dari gerakan tersebut.
- Tunjukkan hasil karyamu dengan teman-temanmu!



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, materi gerakan salat dhuha berbasis integrasi nilai kesehatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berhasil menghasilkan produk yang lebih kontekstual, integratif, dan bermakna. Pengembangan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Pada tahap analysis, pembelajaran di SD Negeri Jawa 2 Martapura masih berfokus pada aspek prosedural, berpusat pada guru, serta belum mengintegrasikan nilai kesehatan secara sistematis. Media yang digunakan juga terbatas sehingga kurang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Tahap design menghasilkan rancangan pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media visual, video interaktif, LKPD, dan evaluasi autentik. Pada tahap development, produk telah divalidasi oleh para ahli dengan rata-rata kelayakan 87,47% (kategori sangat layak).

Tahap implementation menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, lebih memahami gerakan salat dhuha beserta manfaat kesehatannya, serta lebih terlibat dalam pembelajaran. Sementara itu, tahap evaluation menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik serta kelayakan produk yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Dengan demikian, materi ini dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek spiritual dan kesehatan secara seimbang, serta mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital (teori & praktik)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, K. (2025). Teori taksonomi Bloom dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2).
- Azzahroh, S., & Enjelia, Q. (2026). Integrasi nilai-nilai PAI dalam pembelajaran: Implikasi terhadap perkembangan holistik siswa sekolah dasar. *Jurnal Tarbawi*, 17(2).
- Az-Zahro, M. R. (2025). Efektivitas penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan bacaan dan gerakan sholat dalam pembelajaran PAI bagi siswa di SDN Mojotengah I Pasuruan. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3).
- Firdaus, W. (2024). Cognitive revised Bloom's taxonomy analysis in RPP PAI documents in senior high schools. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 2(1).
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi pendidikan jasmani dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk individu yang seimbang secara fisik, mental, dan spiritual. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2).
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (analysis, design, development, implementation, and evaluation) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Hidayatullael, F. (2022). Pemahaman siswa atas hadis salat berjamaah dan pengaruhnya terhadap motivasi beribadah dan perilaku sosial. *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 3(2).
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Igak, W., & Pramono, R. (2020). Implementation of contextual teaching and learning (CTL) to improve the concept and practice of love for faith-learning integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1).
- Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Nugroho, V. P. (2025). Video pembelajaran trumpet "fingering chart" sebagai implementasi teori kognitif pembelajaran multimedia. *Swara*, 5(2).

- Pratama, A. H. A., Ikhbal, M. R. U., & Mukti, M. Z. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan jasmani. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3).
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2).
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis, dan tahapan. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3).
- Ramanda, Y. (2025). *Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis Google Sites siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo* (Disertasi). Universitas Islam Negeri Palopo.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2).
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Taabudillah, M. H., Nurrohmah, S., & Oktavia, D. K. (2025). Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, humanis, dan kontekstual dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Ulumuddin: Journal of Islamic Study*, 1(2).
- Tambunan, K. E., Hutauruk, E. T. R., Ginting, I. D. B., Simanjuntak, N., Batubara, N. I. A., Fadillah, T. A., & Syakinah, W. (2025). Perkembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan karakter dalam sistem pendidikan nasional. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3).
- Winarni, W., & Mulyani, U. A. S. (2026). Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui pengembangan dan penerapan kurikulum nasional di tingkat sekolah dasar. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1).
- Wasfiah, F., Mutmainnah, B., Subhan, N. I., Santalia, I., & Yusrani, Y. (2025). Integrasi sholat sebagai terapi emosional dalam pendidikan dan konseling Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1).
- Yusri, N., Purwari, P. I., Safitri, R., Sabrina, N., & Hilmi, A. (2026). Strategi pembelajaran PAI berbasis meaningful learning dalam membangun karakter religius siswa sekolah dasar. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(3).